



Pengaruh *Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023

Syaula Saraswati^{1*}, Rina Asmeri¹, Meri Yani¹

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: Syaula Saraswati

✉ syaulasaraswati@gmail.com

Artikel Info

Direvisi, 10/02/2025

Diterima, 05/03/2026

Dipublikasi, 08/04/2026

Kata Kunci:

Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Financial Distress

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh *Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan yang berjumlah 83 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga jumlah yang sesuai dengan kriteria berjumlah 38 perusahaan. Data olahan dari 38 perusahaan dalam kurun waktu 2 tahun menghasilkan sebanyak 76 data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, serta menggunakan uji-t dan uji-f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji-t likuiditas berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Berdasarkan uji-t profitabilitas berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Berdasarkan uji-t *leverage* berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Berdasarkan uji-f likuiditas, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Pada analisis koefisien determinasi (R^2) likuiditas, profitabilitas dan *leverage* berkontribusi sangat kuat dalam menjelaskan variabel *financial distress* yaitu sebesar 100%.

Abstract

This study aims to determine the influence of the Influence of Liquidity, Profitability, and Leverage on Financial Distress in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2023 Period. The type of research used is quantitative research. The data used is secondary data. The population in this study is mining companies which amounted to 83 companies. The sampling technique uses purposive sampling, so that the number of companies that meet the criteria is 38 companies. Processed data from 38 companies within 2 years produced 76 data. The data analysis methods used in this study are descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, determination coefficient, and using t-test and f-test. The results of the study show that based on the t-test, liquidity has a significant negative effect on financial distress in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2023 period. Based on the t-test, profitability has a significant negative effect on partial financial distress in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2023 period. Based on the t-test, the average has a significant positive effect partially on financial distress in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2023

Keywords:

Liquidity, Profitability, Leverage and Financial Distress

period. Based on the liquidity, profitability and leverage test have a significant effect on financial distress in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2023 period. In the analysis of the determination coefficient (R²) of liquidity, profitability and leverage contributed very strongly in explaining the financial distress variable of 100%.

Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, pemahaman yang mendalam mengenai kesehatan keuangan menjadi kunci untuk mengambil keputusan strategis yang tepat guna memastikan kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Dengan memahami dengan baik kinerja keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi tren, mengukur kinerja, serta merumuskan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Kinerja keuangan merupakan indikator kunci untuk mengevaluasi kinerja perusahaan pertambangan. Kinerja keuangan yang baik menanamkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, meningkatkan akses ke sumber pendanaan, dan mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal. Namun fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan pertambangan dapat mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Beberapa indikator rasio keuangan yang biasa dipakai dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan adalah sebagai berikut: Pertama, rasio likuiditas yaitu rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar segala kewajiban jangka pendeknya. Penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* telah banyak dilakukan dan memiliki hasil yang berbeda satu sama lainnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Septiani, Siswantini, dan Murtatik 2021), (Yuriani et al. 2020), (Sariroh 2021), (Kartika et al. 2020), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahaningrum dan Merkusiwati 2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kedua, rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* telah banyak dilakukan dan memiliki hasil yang berbeda satu sama lainnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Septiani et al. 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Mahaningrum dan Merkusiwati 2020), (Kartika et al. 2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sariroh 2021), serta (Suryaningsih, Gunadi, dan Suarjana 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Ketiga, rasio *leverage* yaitu rasio yang berguna untuk mengukur sejauh mana aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang. Penelitian mengenai pengaruh *leverage* ini pun juga sudah banyak dilakukan dan memiliki hasil yang berbeda pula satu sama lainnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mahaningrum dan Merkusiwati 2020), (Kartika et al. 2020), serta (Sariroh 2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yuriani et al. 2020) (Septiani et al. 2021), menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kondisi likuiditas yang buruk, tingkat *leverage* yang tinggi, dan profitabilitas yang menurun dapat menjadi indikator awal kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan pertambangan. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap *financial distress* menjadi sangat penting bagi para pemangku kepentingan perusahaan pertambangan, termasuk investor, manajemen, dan regulator.

Menurut Hery (2016;140), *financial distress* adalah kondisi yang terjadi karena kendala-kendala ekonomi yang mengganggu kinerja keuangan perusahaan. Dalam pengelolaan perusahaan pertambangan, faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* dapat dilihat dengan berbagai cara, seperti kinerja keuangan yang semakin menurun, ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya adanya penghentian pembayaran deviden, masalah arus kas yang dihadapi perusahaan, kesulitan likuiditas, adanya pemberhentian tenaga kerja, penurunan laba dan kondisi-kondisi lainnya yang mengindikasikan *financial distress* yang dihadapi oleh perusahaan. Berikut ini merupakan daftar perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023 yang terindikasi mengalami penurunan laba.

Tabel 1. Laporan Laba/ Rugi Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023

| No | Kode | Laporan Laba Rugi | |
|----|------|-------------------|---------------|
| | | 2023 | 2022 |
| | ABMM | 373.329.489 | 434.934.202 |
| | AKRA | 3.085.916.786 | 3.687.471.936 |
| | AIMS | - 13.759.779.369 | 189.924.95 |

Sumber: Data Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan laporan laba rugi diatas dapat dilihat bahwasannya ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba selama 2 tahun terakhir. PT. ABMM pada tahun 2023 memiliki laba sebesar 373.329.489 dan pada tahun 2022 sebesar 434.934.202. dimana selama 2 tahun terakhir terjadi penurunan laba bersih sebesar Rp 61.604.713, PT. AKRA memiliki laba sebesar 3.085.916.786 pada tahun 2023, sedangkan pada tahun 2022 adalah 3.687.471.936 dimana terjadi penurunan laba bersih sebesar 601.555.150 dari 2022 ke 2023. PT. AIMS Pada tahun 2023 menunjukkan kerugian besar dibandingkan tahun 2022 dimana perusahaan tersebut mengalami penurunan laba sebesar (3.759.779.369), sementara pada tahun 2022 memiliki pendapatan positif sebesar 189.924.950.

Penurunan laba secara konsisten dari periode ke periode dapat menjadi merupakan tanda dari *financial distress*. Penurunan laba yang signifikan atau terus menerus dapat menunjukkan masalah dalam menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasional. Jika laba terus menurun, maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, seperti pembayaran hutang dan biaya operasional, bisa menjadi terbatas. Hal ini dapat mengarah pada kesulitan finansial yang semakin meningkat, yang pada gilirannya dapat memicu kebangkrutan yang dapat mengakibatkan likuidasi aset, pengurangan tenaga kerja, dan kerugian bagi para pemegang saham serta kreditor.

Perusahaan harus sedini mungkin melakukan berbagai macam analisis terutama analisis yang menyangkut alat untuk mendeteksi *Financial Distress* yang mungkin dialami perusahaan. Dengan melakukan analisis maka sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk melakukan antisipasi yang dapat menghindari atau mengurangi resiko kebangkrutan. Prediksi potensi kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda bangkrut). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan agar kebangkrutan tersebut tidak terjadi dan perusahaan dapat mengantisipasi atau membuat strategi untuk menghadapi jika kebangkrutan benar-benar menimpa perusahaan.

Menurut (Septiani et al. 2021) dan (Natalia dan Sulistyowati 2022) likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sementara *leverage* tidak

memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan menurut (Atika, Jumaidi, dan Kholis 2020) dan (Suryaningsih et al. 2023) likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Secara parsial, likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan, profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif signifikan, dan *leverage* memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Landasan Teori

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2017:121). Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat di tagih (Kasmir 2015:110).

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mengembalikan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Dalam kata lain semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Fokus dari rasio profitabilitas adalah mengukur laba yang ada di perusahaan.

Menurut Brealey, Myers, & Marcus (2008: 80), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba perusahaan. Menurut Atmaja (2008: 415) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Ardiyos (2013: 460) rasio profitabilitas adalah suatu perhitungan yang digunakan untuk mengetahui laba perusahaan dalam periode tertentu di masa mendatang. Secara umum rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur dan mengetahui laba perusahaan.

Rasio Leverage

Lverage yaitu rasio yang dipakai untuk menghitung kinerja perusahaan untuk mendanai aktiva dan sejauh mana asset perusahaan dibayarkan oleh utang Kasmir, (2016: 151) Artinya, berapa besar beban utang yang di tanggung perusahaan dibanding dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan *lverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membiayai seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut di bubarkan (likuidasi). Menurut Hery (2016: 162) *Lverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Dengan kata lain *Lverage* merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus di tanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset atau memnuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang

Financial Distress

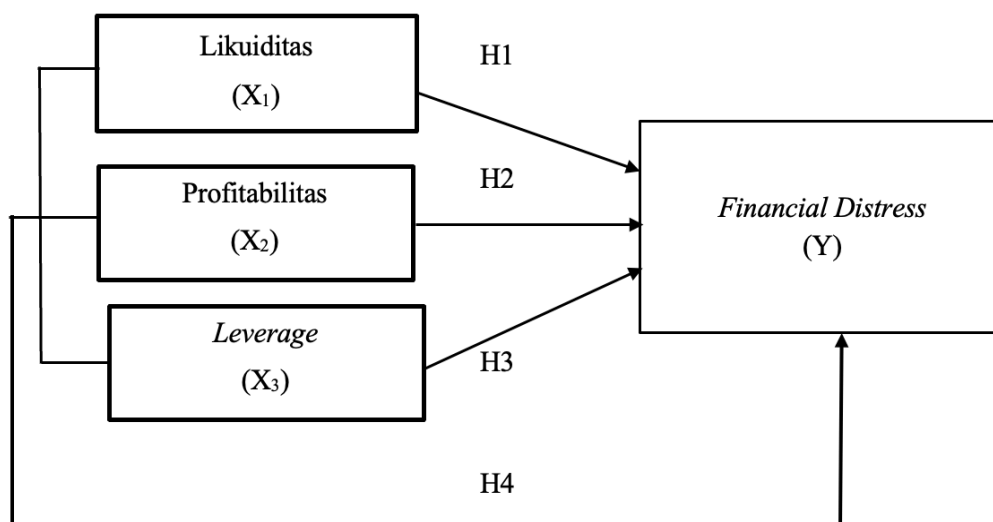
Financial Distress atau kesulitan keuangan merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun janngka Panjang. Apabila kondisi ini dibiarkan berlarut-larut maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Menurut Platt dan Platt (2006) menyatakan kegunaan informasi *financial distress* yang terjadi dalam perusahaan adalah: (1) dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan. (2) Pihak manajemen dapat mengambil tindakan merger atau take over

agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik. (3) Memberikan tanda peringatan dini adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang (Ayu, 2017: 140).

Menurut Altman (2005) dalam (Sariroh, 2021), bahwa *financial distress* adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kegagalan, kepailitan, *default*, dan kebangkrutan. Jika perusahaan memperlihatkan kondisi keuangan yang melemah, maka dapat membuat para pemegang kepentingan seperti kreditur dan pemegang saham kehilangan kepercayaannya. Dengan begitu para *stakeholders* tersebut akan mundur untuk bekerjasama dengan perusahaan. Apabila perusahaan gagal mencari jalan keluarnya, itu sudah menjadi pertanda bahwa perusahaan dalam situasi *financial distress* diambang kebangkrutan.

Kerangka Konseptual

Seisuaii dengan peirmasalahan di atas, maka dibuatlah suatu susunan berupa kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat terkait dengan permasalahan yang sedang dibahas. Adapun beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Reseach*)

Penelitian kepustakaan mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan analisis sumber-sumber literatur yang telah ada terkait dengan topik yang dibahas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pertambangan di BEI.

2. Mencari informasi melalui internet

Mencari informasi melalui internet dengan melibatkan penggunaan internet sebagai sumber informasi untuk melengkapi data pada penelitian. Metode ini digunakan untuk mencari,

mengakses, dan mendapatkan akses terhadap berbagai jenis informasi yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sumber informasi yang relevan. Pengambilan data dari dokumen-dokumen resmi laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan sumber lainnya

2. Website

Teknik digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menunjukkan angka yang pasti tergantung waktu pengumpulannya.

Menurut (Sugiyono 2015: 13) data kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan *Positivistic* (data konkrit), data penelitian ini berupa angka-angka yang menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2015). Data yang di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023 Populasi pada penelitian ini berjumlah 83 Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023.

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono: 2015).

Tabel 2. Perhitungan Sampel Penelitian

| No | Kriteria | Jumlah |
|-------------------------|--|--------|
| 1 | Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2023. | 83 |
| 2 | Perusahaan pertambangan yang mempublikasi laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2022-2023. | 55 |
| 3 | Perusahaan yang mengalami penurunan laba pada periode 2022-2023. | 38 |
| Jumlah Sampel | | 38 |
| Tahun Pengamatan | | 2 |
| Jumlah Sampel Observasi | | 76 |

Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode menganalisis data kuantitatif, yang bertujuan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel dan mempermudah memahami variabel- variabel didalam penelitian seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi.

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018: 147).

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2018:153) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis linier berganda. Tujuan pengujian ini yaitu untuk memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak biasa serta konsisten dan memiliki ketetapan dalam estimasi. Dengan kata lain, uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui model regresi linier cocok digunakan atau tidak. Bila asumsi atau syarat tidak dipenuhi maka akan berakibat koefisien regresi memiliki standar *error* yang besar. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut;

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah nilai yang terdistribusi atau mendekati normal dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018:155). Penelitian ini menggunakan metode uji normalitas yaitu dengan uji *One Sample Kolmogorov Smimov*.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018:156) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat *Variance Inflation Factor* (VIF), bila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi digunakan uji *Durbin-Watson* yaitu sebagai berikut;

- 1) Angka *Durbin-Watson* $- 2$ berarti korelasi positif.
- 2) Angka *Durbin-Watson* $+ 2$ berarti tidak terjadi korelasi
- 3) Angka *Durbin-Watson* diatas $+2$ berarti terjadi korelasi negatif.

Jika hasil uji statistika *Durbin-Watson* nilainya mendekati 2 maka tidak adanya korelasi serial, deviasi dari nilai ini menunjukkan bahwa residu tersebut tidak terdistribusi secara acak. Maka data tersebut bisa digunakan dan dilanjutkan ke uji berikutnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi terjadinya nilai residual antara variabel-variabel bebas. Dengan kata lain uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan Uji Glejser yaitu dengan meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2016). Dalam uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser ini memiliki kriteria penilaian signifikansi apabila $> 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018:96). Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh baik secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji apakah Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. adapun model persamaannya:

$$FD = \alpha + \beta_1(LQ) + \beta_2(PR) + \beta_3(LV) + e$$

Keterangan:

| | |
|---------------------------|-----------------------------|
| FD | : <i>Financial Distress</i> |
| α | : Konstanta |
| $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ | : Koefisien Regresi |
| LQ | : Likuiditas |
| PR | : Profitabilitas |
| LV | : <i>Leverage</i> |
| e | : error |

Metode Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 – 1. Jika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel lain terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam uji empiris nilai adjusted R² negatif, maka nilai adjusted (R²) dianggap bernilai nol (Ghozali, 2016).

2. Uji t (t-test)

Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

3. Pengujian Simultan (Uji-F)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Permasalahan yang diteliti yaitu meninjau antara variabel independen Likuiditas (LQ), Profitabilitas (PR) dan *Leverage* (LV) berpengaruh terhadap *Financial Distress* (FD). Dimana peneliti mendapatkan jawaban atas permasalahan tersebut dengan beberapa pengujian statistik, yaitu secara parsial dan secara simultan menggunakan SPSS 26.

Berdasarkan analisis dan metode penelitian yang digunakan maka data yang diperlukan adalah data laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023, jumlah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 perusahaan dengan total data 76 data.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode menganalisis data kuantitatif, yang bertujuan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel dan mempermudah memahami variabel- variabel didalam penelitian seperti nilai maksimum, minimum rata-rata dan standar deviasi.

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018: 147).

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Likuiditas | 76 | .01 | 34.99 | 2.4005 | 4.25746 |
| Profitabilitas | 76 | -3.54 | 1.36 | .1270 | .49581 |
| Leverage | 76 | .03 | 5.16 | .5030 | .58462 |
| Financial_Distress | 76 | -6.66 | 19.01 | -2.0158 | 3.61097 |
| Valid N (listwise) | 76 | | | | |

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan table diatas dapat dilihat hasil analisis deskriptif variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,01. Nilai maximum likuiditas sebesar 34,99. Nilai rata-rata sebesar 2,4005 dan nilai standar deviasi sebesar 4,25746, dimana nilai ini lebih besar dari pada nilai rata-rata.

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -3,54. Nilai maximum sebesar 1.36. Nilai rata-rata sebesar 0, .1270 dan nilai standar deviasi sebesar 0. .49581 dimana nilai ini lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Variabel *lverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,03. Nilai maximum sebesar 5.16 Nilai rata-rata sebesar 0,5030 dan nilai standar deviasi sebesar 0,58462 dimana nilai ini lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Variabel *financial distres* memiliki nilai minimum sebesar -6.66 Nilai maximum sebesar 19.01. Nilai rata-rata sebesar -2.0158 dan nilai standar deviasi sebesar 3.61097 dimana nilai ini lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data penelitian ini menggunakan uji *one sample kolmogrov smirnov* dengan nilai signifikansi > 0,05 atau nilainya lebih besar dari 5%. Sedangkan uji normalitas data penelitian dengan nilai signifikansi bernilai <5%, maka data tersebut tidak terdistribusi dengan normal. Berikut ini hasil uji normalitas untuk asumsi klasik untuk data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--|----------------|-------------------------|
| N | | 76 |
| Normal Parameters ^{a,b} Most Extreme Differences | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .02116238 |
| | Absolute | .074 |
| | Positive | .074 |
| | Negative | -.072 |
| Test Statistic | | .074 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber: Output SPSS 26, diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogrov Smirnov* pada nilai *Asymp Sig (2-tailed)* nilai residual yang didapatkan sebesar 0.200 yang berarti nilai tersebut besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal, sehingga dapat dilanjutkan dan digunakan untuk model regresi dan dapat dilanjutkan ke uji asumsi selanjutnya.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:155). Penentuan uji dengan memperhatikan nilai VIF dan *tolerance* pada output SPSS dengan ketentuan nilai VIF <10,00 dan besarnya nilai *tolerance* >0,100, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolonieritas. Adapun hasil uji multikolonieritas terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

| Model | | Coefficients ^a | |
|-------|----------------|---------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Likuiditas | .965 | 1.037 |
| | Profitabilitas | .952 | 1.050 |
| | Leverage | .924 | 1.082 |

a. Dependent Variable: Financial Distress
 Sumber: Output SPSS 26, diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji VIF (*Variance Inflation Factor*) pada tabel *Coefficients*, diketahui bahwa nilai VIF pada likuiditas (X_1) adalah sebesar 1.037, nilai VIF profitabilitas (X_2) sebesar 1.050 dan nilai VIF *leverage* sebesar 1.082 untuk nilai *tolerance* nya pada hasil *output* likuiditas yaitu sebesar 0.965, nilai *tolerance* profitabilitas sebesar 0,952 dan nilai *tolerance* pada *leverage* sebesar 0,924. Untuk nilai VIF pada variabel independen diatas memiliki nilai *tolerance* >0,1 dan nilai VIF <10.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antara variabel dependen dengan variabel independen, yang berarti data tersebut terdistribusi secara normal. Data layak digunakan untuk penelitian dan dapat dilanjutkan ke uji model regresi selanjutnya.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model regresi linear, apakah terdapat korelasi antara residual atau kesalahan pengganggu dari suatu periode ke periode lainnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi atau korelasi serial (Ghozali, 2018).

Penentunya dengan memperhatikan nilai Durbin-Watson pada output SPSS, berikut ini adalah hasil output dari uji autokorelasi pada data penelitian:

Tabel 6. Uji autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 1.000 ^a | 1.000 | 1.000 | .02160 | 1.719 |

a. Predictors: (Constant), Laverage, Profitabilitas, Likuiditas
 b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Output SPSS 26, diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa DW sebesar 1.719 dimana nilai ini berada diantara -2 hingga +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data antara residual atau kesalahan pengganggu dari satu periode ke periode lainnya. Maka data dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk penelitian dan dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi terjadinya nilai residual antara variabel-variabel bebas. Dengan kata lain uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini pengujian menggunakan uji glejser dengan kriteria, jika nilai signifikannya > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi > 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil output uji heteroskedastisitas:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -8.312 | .379 | | -21.933 | .000 |
| | Likuiditas | -.018 | .060 | -.036 | -.306 | .760 |
| | Profitabilitas | .317 | .522 | .072 | .608 | .545 |
| | Leverage | -.826 | .449 | -.220 | -1.838 | .070 |

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber: Output SPSS 26, diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan variabel Likuiditas yaitu sebesar 0.760, nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0.545 dan nilai signifikansi *leverage* sebesar 0.070. Dimana nilai variabel-variabel ini > 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi, maka dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018:96). Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh baik secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel dependen, di mana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji apakah Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Adapun hasil output uji regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | | Coefficients ^a | | | T | Sig. |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-----------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -4.306 | .004 | | -1150.289 | .000 |
| | Likuiditas | -.003 | .001 | -.004 | -5.530 | .000 |
| | Profitabilitas | -4.501 | .005 | -.618 | -873.074 | .000 |
| | Leverage | 5.706 | .004 | .924 | 1285.740 | .000 |

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Output SPSS 26, diolah oleh peneliti (2024)

Dari tabel 8 diperoleh hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

$$FD = -4.306 - 0,003 (LQ) - 4,501 (PR) + 5,706 (LV)$$

Dari persamaan regresi linear tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -4.306 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas dan *leverage* bernilai 0, maka nilai atau besarnya *financial distress* adalah -4.306.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel likuiditas bernilai -0,003 artinya terdapat hubungan negatif antara likuiditas dengan *financial distress*. Dapat diartikan apabila likuiditas naik satu satuan maka nilai *financial distress* akan turun sebesar -0,03, begitu juga sebaliknya.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas bernilai -4,501 artinya terdapat hubungan negatif antara profitabilitas dengan *financial distress*. Dapat diartikan apabila profitabilitas naik satu satuan maka peluang *financial distress* turun sebesar -4,501, begitu juga sebaliknya.

4) Nilai koefisien regresi variabel *leverage* bernilai sebesar 5,706 artinya terdapat hubungan positif antara *leverage* terhadap *financial distress*. Dapat diartikan apabila *leverage* naik sebesar satu satuan, maka peluang perusahaan untuk terjadinya *financial distress* meningkat sebesar 5,706, begitu juga sebaliknya.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary | | | | |
|---|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | 1.000 ^a | 1.000 | 1.000 | .02158 |
| a. Predictors: (Constant), Laverage, Profitabilitas, Likuiditas | | | | |

Sumber: Output SPSS 26, diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas maka didapatkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R Square*) sebesar 1 atau 100% hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (likuiditas, profitabilitas dan *Laverage*) berkontribusi sangat kuat dalam menjelaskan variabel dependen (*financial distress*).

Pengujian Hipotesis

1. Uji t (*t-test*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dimana pengujian ini dilakukan secara terpisah untuk menjawab hipotesis pertama sampai dengan hipotesis ketiga. Pertama pada variabel likuiditas terhadap *financial distress*, kedua pada variabel profitabilitas terhadap *financial distress*. Ketiga antara variabel *leverage* terhadap *financial distress*. Perhitungannya dengan $n=76$; $k=3$; $df = 72 (76-3-1)$. Sehingga *t*-tabel adalah 1.666.

Tabel 10. Hasil Uji – t

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-----------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -4.306 | .004 | | -1150.289 | .000 |
| | Likuiditas | -.003 | .001 | -.004 | -5.530 | .000 |
| | Profitabilitas | -4.501 | .005 | -.618 | -873.074 | .000 |
| | Laverage | 5.706 | .004 | .924 | 1285.740 | .000 |
| a. Dependent Variable: Financial Distress | | | | | | |

Sumber: Output SPSS 26, diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan hasil uji – t diatas sebagai berikut:

a) Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* diperoleh nilai *t* – hitung sebesar absolute 5.530 yang nilainya lebih besar dari *t*- tabel yaitu sebesar 1.666. Tingkat signifikansi menunjukkan 0.00 dimana nilai ini kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Oleh karena itu hipotesis pertama sesuai dengan hasil uji yang menyatakan

“Likuiditas berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap *Financial Distress*”. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa **H1: Diterima**.

b) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian pengaruh Profitabilitas terhadap *financial distress* diperoleh nilai t – hitung sebesar absolute 873.074 yang nilainya lebih besar dari t - tabel yaitu sebesar 1.666. Tingkat signifikansi menunjukkan 0.00 dimana nilai ini kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Oleh karena itu hipotesis kedua dinyatakan bahwa “Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap *Financial Distress*”. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa **H2: Diterima**.

c) Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* diperoleh nilai t – hitung sebesar 1285.740 yang nilainya lebih besar dari t- tabel yaitu sebesar 1.666. Tingkat signifikansi menunjukkan 0.00 dimana nilai ini kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Oleh karena itu hipotesis pertama dinyatakan bahwa “*Leverage* berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap *Financial Distress*”. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa **H3: Diterima**.

2. Uji F

Tabel 11. Hasil Uji – F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|----|-------------|------------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 977.898 | 3 | 325.966 | 698737.718 | .000 ^b |
| | Residual | .034 | 72 | .000 | | |
| | Total | 977.931 | 75 | | | |
| a. Dependent Variable: Financial Distress | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Laverege, Profitabilitas, Likuiditas | | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.13 hasil pengujian F diperoleh nilai F-hitung sebesar 698737.718 > F - tabel 2,73 dengan tingkat signifikan 0.00 dimana nilai ini kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas, profitabilitas dan *lavarege* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Sehingga, hipotesis ke empat sesuai dengan hasil uji yang menyatakan bahwa “Likuiditas, Profitabilitas Dan *Lavarege* secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress*”. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa **H4 : Diterima**

Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian secara uji parsial (uji – t) diperoleh nilai t-hitung absolute 5.530 > t-tabel 1,666. Nilai signifikan t untuk $X_1 = 0.00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap *Financial Distress* sehingga, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Tanda negatif menunjukkan hubungan negatif antara

likuiditas dan *financial distress*, setiap peningkatan satu satuan dalam likuiditas akan mengurangi *financial distress* sebesar 0.03 unit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Natalia dan Sulistyowati 2022) (Septiani et al. 2021) dan (Yuriani et al. 2020), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Selain itu, penelitian (Giovanni et al. 2020) dan (Kartika et al. 2020) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian secara uji parsial (uji – t) diperoleh nilai t-hitung absolute $873.074 > t\text{-tabel } 1,666$. Nilai signifikan t untuk $X_2 = 0.00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap *Financial Distress*. sehingga, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Tanda negatif menunjukkan hubungan negatif antara profitabilitas dan *financial distress*, setiap peningkatan satu satuan dalam profitabilitas akan mengurangi *financial distress* sebesar 4.501 unit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Septiani et al. 2021), yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Kartika et al. 2020) dan (Mahaningrum dan Merkusiwati 2020) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Menurut (Kasmir, 2019: 114) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau memperoleh laba. Rasio ini juga menyampaikan dasar tingkat daya guna manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari profit yang diperoleh atas penjualan atau dari penanaman modal.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian secara uji parsial (uji – t) diperoleh nilai t-hitung $1285.740 > t\text{-tabel } 1,666$. Nilai signifikan t untuk $X_3 = 0.00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap *Financial Distress*, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Tanda positif menunjukkan hubungan positif antara *leverage* dan *financial distress*, setiap peningkatan 1 unit dalam *leverage* meningkatkan *financial distress* sebesar 5.706 unit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Atika et al. 2020), (Mahaningrum dan Merkusiwati 2020) dan (Kartika et al. 2020) yang menguji pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun berbeda dengan penelitian (Natalia dan Sulistyowati 2022) (Septiani et al. 2021) dan (Yuriani et al. 2020) yang menguji pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

4. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil Uji- F diperoleh nilai F-hitung sebesar $698737.718 > F\text{-tabel } 2,73$. Nilai signifikan $0.00 < 0,05$. Maka hasil ini mengindikasikan bahwa likuiditas, profitabilitas dan *lavarege* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*. Pada uji tersebut juga didapatkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R Square*) sebesar 1 atau 100% hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (likuiditas, profitabilitas dan *leverage*) berkontribusi sangat kuat dalam menjelaskan variabel dependen (*financial distress*).

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin besar kemampuannya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi hutang lancar, sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya *financial distress* karena hal tersebut

merupakan kunci untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Sebaliknya jika likuiditas rendah maka menunjukkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dapat meningkatkan terjadinya resiko *financial distress*.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya, dimana hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan untuk bertahan dalam kondisi yang buruk karena dapat menutupi biaya dan hutang, serta dapat mengurangi resiko terjadinya *financial distress*. Sebaliknya jika profitabilitas yang rendah menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk menutupi biaya operasional serta kewajiban keuangannya yang meningkatkan resiko terjadinya *financial distress*.

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai asetnya, semakin tinggi nilai *leverage* maka menunjukkan semakin tinggi beban hutang yang dimiliki perusahaan yang dapat mengganggu arus kas serta kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar hutangnya maka akan meningkatkan resiko terjadinya *financial distress*.

Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* merupakan satu kesatuan yang mempengaruhi *Financial Distress*, karena kesehatan keuangan ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk mengelola ketiga aspek tersebut. Jika perusahaan mampu mengelola dan menjaga keseimbangan yang baik antara ketiga aspek ini, maka akan meminimalisir terjadinya resiko *financial distress*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan beberapa pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai-nilai t-hitung absolute $5.530 > t\text{-tabel } 1,666$. dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$.
2. Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung absolute $873.074 > t\text{-tabel } 1,666$. dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$.
3. *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung $1285.740 > t\text{-tabel } 1,666$ dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$.
4. Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F-hitung $909677.914 > F\text{-tabel } 2,73$ dengan nilai signifikansi $0.00 > 0.05$.
5. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R Square*) sebesar 1 atau 100% hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (likuiditas, profitabilitas dan *leverage*) berkontribusi sangat kuat dalam menjelaskan variabel dependen (*financial distress*).

Daftar Pustaka

- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy. *The Journal Of Finance*, 23(4), 589–609. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1974.tb00057.x>
- Agussalim Manguluang. (2017). *Diktat/Buku Ajar Statistik* (Cetakan Pertama Ed.). Padang: Ekasakti Press.
- Atika, Ghina Aulia, Jumaidi, And Azizul Kholis. 2020. "Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress." *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan* (976-623-94335-0-5):86–101.
- Bei. (2020). Laporan Keuangan Dan Tahunan. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/Id/Perusahaan-Tercatat/Laporan-Keuangan-Dan-Tahunan/>. Diakses 28 Februari 2023
- Bernardin, D. E. Y., & Tifani. (2019). Financial Distress Predicted By Cash Flow And Leverage. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 7(1), 18–29.
- Fatimah, S. (2019). Pengantar Transportasi. Myria Publisher. Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Giovanni, Axel, Devi Wahyu Utami, And Thesya Yuzevin. 2020. "Leverage Dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Financial Distress Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2018." *Journal Of Business And Banking* 10(1):151. Doi: 10.14414/jbb.V10i1.2292.
- Harahap, S. S. (2018). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Adipramono 3rd Ed). Jakarta: Grasindo
- Kartika, Andi, Hasan Abdul Rozak, Ida Nurhayat, Batara Daniel Bagana, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Stikubank, And Program Studi Akuntansi. 2020. "Rasio Keuangan Sebagai Prediksi Financial Distress." *Prosiding Sendi_U* 978–979.
- Karim, A., Lesmini, L., Sunarta, D. A., Suparman, A., Yunus, A. I., Khasanah, Marlita, D., Saksono, H., Asniar, N., & Andari, T. (2023). Manajemen Transportasi (I. P. Kusuma (Ed.)). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Kayo, E. S. (2020). Delisting. Sahamok. <https://www.sahamok.net/emiten/sahamdelisting/>.
- Mahaningrum, A. A. Istri Agung, And Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2020. "Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress." *E-Jurnal Akuntansi* 30(8):1969. Doi: 10.24843/Eja.2020.V30.I08.P06.
- Natalia, Dewi Ghebriel, And Endah Sulistyowati. 2022. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Potensi Kebangkrutan Masa Pandemi Covid-19 (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 11:1–21.
- Platt, H. D. & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial Distress: Reflection On Choice Based Sample Bias. *Journal Of Economics And Finance*, 26(2), 184–99.
- Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Ross, S. A. (1977). Determination Of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal Of Economics*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Salim, A. (2016). Manajemen Transportasi.
- Rajawali Pers. Sari, N. L. K. M., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2016). Kemampuan Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3419–3448.

- Sariroh, H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Di Sektor Trade, Service, And Invesment. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1–14.
- Septiani, T. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2021). Pengaruh Likuiditas , Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1), 100–111.
- Sugiyono. 2015. "Metode Penelitian." *Metode Penelitian*.
- Suprihatin, N. S., & Giftilora, M. (2020). Penggunaan Laba, Arus Kas Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jad : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 141–152. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i2.694>
- Suryaningsih, Ni Made Dwi, I. Gusti Ngurah Bagus Gunadi, And I. Wayan Suarjana. 2023. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021." *Values* 4(1):49–58.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Usmany, Paul, And Linda Loupatty. 2023. "Analisis Pengaruh Return On Asset Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Current Ratio Dalam Model Zmijewski X-Score Terhadap Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sub-Sektor Restoran, Hotel, Dan Pariwisata Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 11(2):615–26. Doi: 10.37641/jimkes.V11i2.2132.
- Yuriani, Yuriani, Merry Merry, Jennie Jennie, Muhammad Ikhsan, And Namira Ufrida Rahmi. 2020. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas (Tato) Terhadap Financial Distress Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdapat Pada Bursa Efek Indonesia." *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)* 4(1):208–18. Doi: 10.31539/costing.V4i1.1325.
- Wulandari, E. W., & Jaeni. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.